

STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA YANG BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SAI

Aidin
STKIP AL-Amin Dompu
Email : aidinbimasoromandi@gmail.com

Abstrak

Peroses pembangunan sumber daya manusia sangat penting untuk menopang kemajuan suatu bangsa. Karena sumber daya manusia menjadi standar dasar dalam mendorong perubahan iklim bangsa ini, salah satunya dengan banyak para intelektual yang terdidik dengan baik tentu secara ekonomi akan meningkat. Pondasi dasarnya adalah pendidikan yang harus tingkatan dan hal lain persoalan pengembangan sumber daya alam yang memadai terukur. strategi guru dalam mengatasi masalah siswa masih kurang. Pelaksanaan kurikulum 13 belum relefansi terhadap kondisi yang ada di SDN Sai. Metode penelitian yang di gunakan adalah. Hasil penelitian bahwa Strategi mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum”. Penerapan metode mengajar di ruang kelas oleh guru sangat relevansi dengan kondisi sekolah, dan hal lain siswa dapat memahami materi yang ada. Perangkat pembelajaran sangat lengkap terdiri dari silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan buku panduan

Kata Kunci: Strategi, Mengajar, Siswa, Kurikulum.

Abstract

The process of developing human resources is very important to sustain the progress of a nation. Because human resources are the basic standard in driving this nation's climate change, one of them with many well-educated intellectuals will certainly increase economically. The basic foundation is education which must be increased and other things the problem of developing natural resources which is adequately measurable. the teacher's strategy in overcoming student problems is still lacking. The implementation of curriculum 13 is not yet relevant to the conditions in SDN Sai. The research method used is. The results of the research are that the teacher's teaching strategy in the formation of curriculum-based student character. The application of teaching methods in the classroom by the teacher is very relevant to school conditions, and other things students can understand the existing material. The learning tools are very complete consisting of syllabus, Learning Implementation Plans and guidebooks.

Keywords: Strategy, Teaching, Students, Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat Nurkholis (2013). Kebijakan perubahan kurikulum merupan

bukti respon pemerintah Indonesia terhadap tuntutan PISA, arah perubahan kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan Abad 21. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu instrumen yang sentral dan strategis guna mencapai tujuan pendidikan selain pedoman pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Machrus Salim, 2020).

Perubahan kurikulum tidak surut siswa untuk tawuran antar siswa dan malas belajar dan hal itu menjadi cermin bahwa perubahan kurikulum banyak keanekaragaman kenakalan yang dilakukan para remaja sehingga berdampak pula pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kenakalan yang dilakukan para siswa bisa juga disebut dengan delinquency siswa, dimana dalam konsep psikologi delinquency berarti kejahatan. Dalam kaitan ini pembatasan dari para ahli hukum Anglo Saxon dapat diterima, bahwa delinquency siswa berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan perkosaan terhadap norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kes-usilaan yang dilakukan oleh anak-anak remaja (Hartono, 2017).

Keluarga adalah sebagai kelompok inti seorang anak karena keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan bersifat alamiah. Bahwa pembelajaran IPS terutama membahas membentuk karakter nasionalisme dimana definisi karakter sendiri itu adalah kualitas atau kekuatan mental atau normal, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Kita memahami bahwa perilaku buruk menunjukkan tidak pancasilais, karena dasar rujukan pembuatan kurikulum tentu dengan tiga faktor, agama, budaya dan pancasila dan hal itulah yang menjadi pedoman umumnya. Sehingga metode yang telah di buat untuk menjawab sejumlah masalah yang ada. Guru mengajar, mendidik agar siswa mampu bersaing baik secara kelompok maupun secara individu.

Kurikulum 2013 lahir sebagai suatu jawaban terhadap kritik yang didapatkan oleh kurikulum 2006 serta sebagai penyesuaian terhadap berkembangnya zaman dan kebutuhan dunia. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keunggulan Sumberdaya manusia (SDM) serta harapan pada penguasaan teknologi dituangkan pada kurikulum 2013 ini, sehingga pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada pemikiran akan tantangan masa depan seperti Globalisasi: WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA, Masalah lingkungan

hidup, Kemajuan teknologi informasi, Konvergensi ilmu dan teknologi, Ekonomi berbasis pengetahuan, Kebangkitan industri kreatif dan budaya, Pergeseran kekuatan ekonomi dunia, Pengaruh dan imbas teknoains, Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, Materi TIMSS dan PISA(Machrus Salim, 2020).

Negara Indonesia adalah yang selalu berusaha mengikuti perkembangan Era Global dan persuasi, setiap pergantian Kepala Negara (Presiden) juga Pergantian Menteri Pendidikan Perubahan Kurikulum pun dilakukan. Permasalahan yang dihadapi adalah, Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, hingga akhirnya kurikulum baru lahir pada tahun 2013 yang merupakan kurikulum berdasarkan kompetensi dan karakter. Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran(Mirnasulistiyawati, Armelia, 2013).

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tersebut bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu(Mirnasulistiyawati, Armelia, 2013). Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, hingga akhirnya kurikulum baru lahir pada tahun 2013 yang merupakan kurikulum berdasarkan kompetensi dan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada saat pembelajaran guru telah menerapkan kurikulum 2013, terbukti dari 95,83% sesuai dengan pedoman Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah berjalan dengan baik, dan hanya 4,67% yang cukup sesuai, (Lestari, 2018).

Setelah di buatnya kurikulum di Indonesia sebagai jalan tengah dalam mengarah guru agar dapat mengajar sesuai standar yang ada. Karena dengan adanya kurikulum guru yang ada di SMP, SDN mererka hanya menggunakan metode lama tidak menggunakan perubahan kurikulum yang ada. Dan hal itu menjadi pemicu terhadap perkembangan otak

anak, dan sisi yang lain guru tidak bekal dengan kemampuan yang ada, sehingga guru mengajar berdasarkan kemampuan yang ada. Maka dalam penelitian ini tentu mengangkat judul kaitan dengan kurikulum13 karena hasil observasi dilapangan bahwa keberadaan guru mata pelajaran kurang memahami apa yang di inginkan oleh murid, karena tidak berdasarkan standar yang ada. Pada hakekatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu UU Sisdiknas, (Suyatmini, 2017).

Polarisasi model pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Otang Kurniaman, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang artinya setiap permasalahan yang akan muncul selalu diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara sistematis.

Agus Salim (2001) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif dilakukan untuk memahami suatu fenomena sosial berdasarkan apa yang terkonstruksi dalam pemahaman manusia. Pendekatan kualitatif ini merupakan pemahaman berperan serta observasi partisipasin, wawancara mendalam merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Bahwa penentuan tempat sebagai latar kajian selain dibingkai dalam teoritik yang dikaji, juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasionalnya, Setya yuwana Sudikan, (2000). Penelitian akan dilaksanakan di SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi dan penelitian di lakukan dalam jangka waktu dua bulan.

Penentuan subyek penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Bahwa penentuan subyek dalam penelitian dapat dilakukan dengan menentukan informen kunci dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kekeliruan data atau masalah yang akan datang akan menjadi kekeliruan yang tertuang di dalamnya. Maka dalam penelitian yang di lakukan SDN Impres Sai dengan menetapkan informen penelitian yang di gunakan yaitu terdiri dari 2 orang siswa dan orang guru. Kenapa harus menentukan hanya 4 orang informen Karena yang di wawancara adalah guru yang memiliki posisi di dalam Sekolah atau anggap berpengaruh.

Peneliti ini menggunakan penelitian *snowball sampling* agar penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dipilih dulu satu orang atau dua orang, (Sugiyono , 2011). Lofland, dalam Lexi J. Moleong (2002) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan arsip implementasi nilai-nilai social dalam membentuk perilaku siswa di SDN Impres Desa Sai Kecamatan Soromnandi. Data, yang Perolehan data dalam penelitian yang luas serta mendalam. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah peneliti mengamati aktifitas-aktifitas yang ada di sekolah atau pun di luar sekolah. Karena segala sesutau yang di lakukan dengan menentukan lokasi dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat menentukan pilihan dalam setiap langkah penelitian. Wawancara pengumpulan data dalam penelitian ini akan melalui wawancara terhadap masing-masing subyek penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang implementasi nilai-nilai social dalam membentuk perilaku siswa di alasan subyek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Dokumentasi terlepas dari observasi dan wawancara pada penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, rekaman, vidio. Dalam hal ini peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Maleong, 2002) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sisi lain instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

Lembar pedoman wawancara dalam penelitian wawancara dilaksanakan karena untuk memahami perilaku siswa dan juga peneliti merasa perlu tambahan infomasi atau data pendukung dari hasil observasi dan analisis, oleh karena itu wawancara dilaksanakan dengan penggabungan antara terstruktur dan tak struktur.

Dalam hal ini dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa, foto, , rekaman vidio dan data lain yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti, untuk memahami hal-hal yang pernah terjadi saat wawancara, observasi dalam memeriksa keabsahan data, membuat interprestasi dan penarikan kesimpulan.

Melakukan Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Yanuar, Ikbal, (2012). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik: 1) uji Kredibilitas; 2) uji Transferabilitas; 3) uji Konfirmabilita, dan 4) uji dependabilitas. Sugiyono, (2011) teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif naratif.teknik ini Miles dan Haberman dalam Sugiyono, (2011) dengan secara interaktif melalui proses data reduksi, Displai Data, verifikasi data. Adalah sebagai berikut: pertama, Data Reduksi adalah langkah yang memudahkan peneliti untuk mengurangi dan membuang sebagian yang dianggap tidak sesuai yang teliti. kedua Displai Data. Dan ketiga Dalam melakukan displai data dengan menggunakan teks naratif. Verifikasi Data Menarik sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa keterkaitan dengan judul penelitian Strategi mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum Karakter merupakan perpaduan antara\ moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.

Untuk menunjang dengan hasil wawancara beberapa infomen di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencapai yang di harapkan, dan hal lain pendidikan merupakan sesuatu yang harapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Langkah yang di lakukan oleh guru di SDN Sai salah satunya adalah melaksanakan kegiatan di luar belajar, seperti pelatihan pramuka sore hari. Karena keberadaan kurikulum 13 merupakan basis dasarnya adalah siswa yang harus terlibat

langsung, tentang semua hal yang berkaitan dengan kegiatan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Metologi pembelajaran yang di telah lakukan dalam sekolah SDN tentu sangat relevansi dengan kurikulum yang ada. Hal demikian bahwa seorang guru harus mampu mrnjawab dan melaksanakan materi misalnya mata pelajaran IPS dan IPA tentu siswa dibutuhkan dapat memahami apa yang telah di ajarkan oleh gurunya.

Dalam sebuah kurikulum memuat suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem pendidikan. Untuk itu tujuan dalam suatu kurikulum memegang peranan yang sangat penting, karena tujuan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Kurikulum 13 telah di laksanakan dalam semua mata pelajar, demgan penerapan selesai menyampaikan materi maka di dorong siswa SDN Sai agar aktif dalam ruangan. Untuk mengukur sejauhmana siswa memahami materi yang di ajarkan, maka di pandang perlu siswa untuk bertanya baik yang ada dalam mata pelajaran maupun di luar, karena kata kuncinya siswa harus di dorong untuk membangun jiwa dan semangatnya dalam sekolah. Siswa SDN Sai akan terbentuk mentalnya jika banyak hal yang di lakukan dalam sekolah, seperti kegiatan olahraga, voly, ataupun sejenis kegiatannya, untuk mengembangkan motifasi dan semangat belajar. Sedangkan mata pelajaran lainnya hanya sekedar mengenalkan serta menginternaliasikan pada kehidupan sehari-hari baik dalam kelas maupun luar kelas. Nilai-nilai pokok yang diinternaliasikan adalah nilai kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan, dan kesehatan, kedisiplinan.

Dalam mata pelajaran IPS yang selalu di terapkan agar dapat menjaga kesadaran hidup berkelompok, dan saling tolong menolong, antar sesame. Situasi pendidikan karakter harus di dorong dengan kemauan kesadaran yang kepala sekolah. Setelah menerapkan kurikulum 13 pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Apa yang menjadi standar di SDN Sai bahwa kurikulum secara konseptual sudah sangat baik. Pada sisi yang lain bahwa kelemahan dari kurikulum kita saat ini adalah pada aspek implementasi dan meyejampingkan peran guru dalam perubahan kurikulum, kita lebih konsen pada aspek isi kurikulum itu sendiri. Perlu disadari bahwa implementasi kurikulum merupakan bagian integral dalam pengembangan kurikulum karena ia merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang direncanakan. Untuk itu dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, prosedur dan pendekatan strategis.

Stratgei mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa dapat di lakukan dengan konsepsi yang telah di rancang dan buat berdasarkan keahlian di di pada bidang masing-masing. Proses pembelajaran tentu harus mulai dari kesadaran kolektif dan hal itu telah di lakukan di SDN Sai, karena polarisasi pendidikan yang telah diterapkan adalah sikap, kesadaran, dan kesamaan social dalam memahami. Dari uraian beberapa siswa bahwa guru dalam menyampaikan materi, mampu di pahami dan cermati oleh siswa, sehingga siswa dapat menikmati materi yang ada. Dan hal lain aturan yang telah di buat sekolah tentu sesuatu yang harus di taati dan dipahami secara keseluruhan siswa.

Display data adalaha menampilkan cara-cara sederhana dalam bentuk kata-kata atau kalimat atau table sehingga terlihat data yang terkumpul dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dapat di uraikan kembali Dari uraian hasil wawancara pada pembahasan tersebut, aturan tentang kedisiplin yang buat oleh sekolah, serta kegiatan di luar sekolah pun dapat di pahami oleh siswa dengan baik. Siswa dapat memahami materi agama, Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler lainyan dapat membina siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai pada diri siswa sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembahasan tersebut, terlihat bahwa guru-guru menerapkan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai soail pada materi ajar bidan studi agama dan PKN. Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler lainyan dapat membina siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai moral pada diri siswa sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang ini menjadi informan kunci adalah kepala sekolah dan hal lain guru dan siswa. Bahwa siswa sangat akrab dalam persahabatan, saling terbuka, inisiatif sosial dan partisipasi serta tanggungawab terhadap tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun secara mandiri.

Hasil olah data di atas dapat di simpulkan bahwa Strategi mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum. Penerapan metode mengajar di ruang kelas oleh guru sangat relevansi dengan kondisi sekolah, dan hal lain siswa dapat memahami

materi yang ada. Perangkat pembelajaran sangat lengkap terdiri dari silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan buku panduan.

KESIMPULAN

Strategi mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum 13 di SDN Sai. Strategi mengajar guru dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum. Penerapan metode mengajar di ruang kelas oleh guru sangat relevansi dengan kondisi sekolah, dan hal lain siswa dapat memahami materi yang ada. Perangkat pembelajaran sangat lengkap terdiri dari silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan buku panduan.

Proses pembelajaran tentu harus mulai dari kesadaran kolektif dan hal itu telah dilakukan di SDN Sai, karena polarisasi pendidikan yang telah diterapkan adalah sikap, kesadaran, dan kesamaan social dalam memahami. Dari uraian beberapa siswa bahwa guru dalam menyampaikan materi, mampu di pahami dan cermati oleh siswa, sehingga siswa dapat menikmati materi yang ada. Dan hal lain aturan yang telah di buat sekolah tentu sesuatu yang harus di taati dan dipahami secara keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, R. (2017). *Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di smp negeri 35 bengkulu utara kabupaten bengkulu utara*. 529–537.
- Lexi J. Moleong 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Lestari, N. D. (2018). : *Penerapan Kurikulum 2013, Meningkatkan Kualitas, Pembelajaran Ekonomi*. *Jurnal Neraca Vol. 2 No. , Juni 2018*. 2(1), 68–79.
- Machrus Salim, N. M. (2020). *Meningkatkan prestasi belajar siswa (studi multi situs di smp raden fatah batu dan mts . Ihyaul ulum dukun gresik)*. 4.
- Mirnasulistyawati, Armelia, A. (2013). *Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kuliatas Pembelajaran*.
- Otang Kurniaman, E. N. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*. 6, 389–396.
- Suyatmini. (2017). *Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan*. 27(1), 60–68.
- Setya, Yuwana Sudikan.(2000). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: citra Wacana.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.